

Hubungan Antara Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia di Kelurahan Lansot Kota Tomohon

Regina Brigita Muaja^{1*} A. Joy M. Rattu¹, Ribka E. Wowor¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

*Email: 17111101038@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan dan penyebaran informasi yang salah dan terbatas tentang COVID-19 beserta cara pencegahannya dapat menyebabkan kecemasan pada masyarakat terlebih khusus pada lansia. Lansia punya risiko lebih tinggi terinfeksi COVID-19 daripada kelompok usia lainnya karena penurunan kondisi fisik yang memengaruhi kepada daya tahan tubuh melawan penyakit. Tujuan dilakukannya research ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang Virus COVID-19 dan prevalensi kecemasan di Kelurahan Lansot Kota Tomohon. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik *cross sectional*, 79 lansia asal Kelurahan Lansot Kota Tomohon di survei untuk riset ini. Temuan riset yang menggunakan uji *Spearman rank* untuk menguji data memperlihatkan yakni 73,4% lansia memiliki tingkat pengetahuan baik dan 69,6% memiliki tingkat kecemasan ringan. Pengujian hipotesis terdapat hubungan tingkat pengetahuan COVID-19 dengan tingkat kecemasan lansia di Kelurahan Lansot Kota Tomohon dengan nilai p -value sebanyak $0,104 > 0,05$.

Kata Kunci: COVID-19, Pengetahuan, Kecemasan pada lansia

ABSTRACT

Lack of knowledge and the spread of misinformation and limited information about COVID-19 and how to prevent it can cause anxiety in the community, especially in the elderly. The elderly has a higher risk of being infected with COVID-19 than other age groups due to a decrease in physical condition that affects the body's resistance to disease. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge about COVID-19 and the anxiety level of the elderly in Tomohon City Lansot Village. The method used in this study was an analytical descriptive method with a cross-sectional approach which was carried out on the elderly in Lansot Village, Tomohon City as many as 79 people. Data analysis in this study used the spearman rank test with the results that the level of knowledge of the elderly was in the good category as much as 73.4% and the anxiety level of the elderly was in the mild anxiety category as much as 69.6%. The relationship analysis carried out on the two variables studied resulted in a p value of $0.104 > 0.05$, which means that there is no significant correlation between the level of knowledge about COVID-19 and the level of anxiety in the elderly in Tomohon City Lansot Village.

Keywords: COVID-19, Knowledge, Anxiety in the elderly

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengetahuan mengenai COVID-19 bagi kelompok lansia adalah hal yang begitu penting untuk mencegah mereka tertular COVID-19. Lansia lebih rawan terkena infeksi COVID-19 dikarenakan terbatasnya sumber informasi, sistem kekebalan tubuh yang mulai menurun, dan tingkat kematian akibat COVID-19 yang lebih tinggi dibandingkan kelompok umur yang lain, untuk itu penyampaian informasi kepada kelompok lansia harus dilakukan dengan cara yang akurat dan mudah dipahami agar dapat mencegah adanya perilaku irasional pada lansia (Nainggolan dkk, 2020).

Selain memperhatikan kesehatan kognitif pada kelompok lansia, perlu juga diantisipasi dampak terhadap kesehatan mental lansia. Kecemasan adalah salah satu dari berbagai masalah psikis yang dapat terjadi pada lansia, dimana hal ini dapat berdampak pada kondisi fisik dan memberi pengaruh yang besar pada sistem imun dalam melawan penyakit (Guslinda dkk, 2020). Keadaan pandemi saat ini menyebabkan kecemasan bagi lansia yang memiliki penyakit penyerta (komorbid). Usia lanjut, penyakit penyerta seperti hipertensi, penyakit kardiovaskuler, diabetes melitus, atau penyakit pernapasan kronis meningkatkan risiko kematian pada pasien COVID-19. Hipertensi merupakan penyakit penyerta yang paling banyak terjadi pada mereka yang akhirnya meninggal, dan usia merupakan salah satu faktor risiko utama (PERHI, 2021).

Berlandaskan statistik Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (2021) per 4 Desember 2021, 49,9% pasien positif COVID-19 juga menderita hipertensi. Diabetes melitus (37%), penyakit jantung (16,8%), kehamilan (10,2), penyakit paru obstruktif kronik (PPOK; 4,9%), penyakit ginjal (4,7%), penyakit imunologi (3,2%), kanker (1,9%), gangguan pernafasan lainnya (1,4%), asma (0,8%), tuberkulosis (0,5%), serta penyakit hati (0,5%) semuanya menyusul. Berdasarkan studi oleh Tobing dan Wulandari (2021) mengenai “Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta di Tengah Situasi Pandemi COVID-19 di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat” mengatakan bahwa pandemi COVID-19 mempunyai dampak terhadap kesehatan fisik dan mental terlebih kecemasan

yang punya pengaruh pada komorbid yang dialami lansia.

Kecemasan terbukti berkorelasi signifikan dengan pengetahuan COVID-19 pada orang berusia 60 hingga 90 tahun dengan hipertensi di Perumahan RW 09 Permai Pamengkang, menurut penelitian Sirait dkk. (2020). Sementara itu, penelitian lain mengindikasikan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dan tingkat kecemasan di kalangan lansia (Sitohang & Simbolon, 2021).

Hasil observasi awal terhadap 10 lansia yang berada di Kelurahan Lansot Kota Tomohon, beberapa lansia mengatakan masih merasa takut dan cemas jika dirinya ataupun anggota keluarga lainnya terpapar virus penyebab penyakit COVID-19, namun ada sebagian lansia yang sudah mulai beraktivitas sehari-hari tanpa menerapkan protokol kesehatan. Penelitian Lonta dkk (2022) mengenai “Gambaran Frekuensi dan Distribusi COVID-19 di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Tomohon periode April 2020-Juli 2021” menunjukkan bahwa distribusi kasus COVID-19 di Kelurahan Lansot berada pada urutan ke-3 dengan jumlah kasus ada 115 kasus. Hal inilah yang memunculkan ketertarikan untuk peneliti melakukan research pada lansia di Kelurahan Lansot Kota Tomohon untuk melihat apakah terdapat hubungan pengetahuan mengenai COVID-19 dengan tingkat kecemasan lansia.

METODE PENELITIAN

Deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang yang digunakan dalam studi ini. Lokasi penelitian bertempat di Kelurahan Lansot Kota Tomohon pada bulan Januari-Februari 2022 dengan populasi penelitian yaitu lansia di Kelurahan Lansot Kota Tomohon berjumlah 369 lansia. Adapun perhitungan jumlah sampel memakai rumus Taro Yamane dan mendapat hasil sampel ada

79 lansia yang pengambilan sampelnya dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan uji *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik

Karakteristik	Responden	
	n	%
Umur		
60 - 74 Tahun	71	89,9
75 - 90 Tahun	8	10,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	39,2
Perempuan	48	60,8
Tingkat Pendidikan		
Tidak Tamat SD	7	8,9
Tamat SD	17	21,5
Tamat SMP	21	26,6
Tamat SMA	26	32,9
Tamat Perguruan Tinggi	8	10,1
Riwayat Penyakit		
Tidak Ada	26	32,9
Hipertensi	21	26,6
Diabetes Melitus	12	15,2
Kolesterol	5	6,3
Penyakit Jantung	3	3,8
Stroke	4	5,1
Asam Urat	5	6,3
Asma	3	3,8

Tabel diatas memperlihatkan distribusi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan riwayat penyakit responden. Distribusi berdasarkan umur dari responden yang terbanyak yaitu umur 60-74 tahun ada 71 responden (89,9%), kategori jenis kelamin yang tertinggi yaitu perempuan ada 48 (60,8%). Menurut tingkat pendidikan Tamat SMA yaitu 26 (32,9%) adalah yang terbanyak dan paling sedikit Tidak Tamat SD 7 (8,9%). Hasil distribusi berdasarkan riwayat penyakit paling banyak responden tidak ada riwayat penyakit yaitu 26 responden (32,9%), paling sedikit menderita penyakit jantung dan asma masing-masing ada 3 responden (3,8%).

Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan tentang COVID-19

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	58	73,4
Cukup	21	26,6
Total	79	100

Tabel 2, mengindikasikan tingkat pengetahuan responden berdasarkan hasil pengukuran menggunakan kuesioner, memiliki tingkat pengetahuan baik yang terbanyak

yaitu 58 responden (73,4%) sedangkan pada kategori cukup 21 responden (26,6%).

Sama dengan studi yang dilaksanakan oleh Sirait dkk (2020) dimana tingkat pengetahuan Lansia mengenai COVID-19 berada pada kategori baik (50%). Penelitian Syakurah dan Moudy (2020) menyatakan jika 76,9% responden berpengetahuan yang baik mengenai COVID-19. Penelitian lain tentang “Pengetahuan dan Sikap yang Berhubungan dengan Risiko Tertular COVID-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara” memperlihatkan yakni mayoritas responden (95,8%) berpengetahuan baik mengenai COVID-19 (Sembiring dan Meo, 2020).

Untuk menghentikan siklus penularan COVID-19 hal utama yang harus ada pada setiap individu dalam masyarakat ialah pengetahuan yang baik dan benar mengenai COVID-19, karena tindakan setiap orang dapat terpengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya sehingga makin baik pengetahuan seseorang tentang COVID-19 maka tindakan pencegahan yang akan dilakukan juga akan makin baik (Saputra & Simbolon, 2020).

Gambaran Tingkat Kecemasan Responden

Tabel 3. Distribusi Kecemasan

Tingkat Kecemasan	n	%
Kecemasan ringan	55	69,6
Kecemasan sedang	19	24,1
Kecemasan berat	5	6,3
Total	79	100

Tabel 3, mengindikasikan tingkat kecemasan paling banyak memiliki kecemasan ringan yaitu ada 55 responden (69,6%), dan sedikit yang memiliki kecemasan berat yaitu 5 responden (6,3%). Mayoritas responden dalam riset ini yaitu 55 responden mengalami kecemasan ringan yang berarti kecemasan lansia berada dalam kategori ringan.

Sejalan dengan penelitian oleh Sitohang dan Simbolon (2021) dimana kecemasan lansia ada pada kategori ringan/tanpa gejala karena mayoritas responden (63%) tidak memiliki gejala kecemasan. Penelitian lain mengenai “Kajian Kecemasan dan Kualitas Hidup Lansia saat Pandemi COVID-19” mengindikasikan apabila tingkat kecemasan lansia di tengah pandemi COVID-19 berada di tingkat rendah (50%) (Yuniarsih dkk, 2021).

Tingkat kecemasan lansia di Kelurahan Lansot sebagian besar berada pada kategori

ringan karena terpengaruh oleh tingkat pengetahuan lansia yang baik mengenai COVID-19. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh lansia akan mengurangi rasa cemas pada diri mereka. Kecemasan dapat

timbul akibat beragamnya informasi yang diterima dan hal itu akan sulit untuk dipahami kelompok lansia jika pengetahuan mereka tentang COVID-19 kurang (Sitohang & Simbolon, 2021).

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19 dengan Tingkat Kecemasan Responden

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Responden

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan						Total		p
	Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		Kecemasan berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	44	55,7	9	11,4	5	6,3	58	73,4	0,104
Cukup	11	13,9	10	12,7	0	0	21	26,6	
Total	55	69,6	19	24,1	5	6,3	79	100	

Tabel 4 memperlihatkan yakni 55,7% lansia dengan derajat pengetahuan baik mengalami kecemasan ringan, 11,4% mengalami kecemasan sedang, dan 6,3% mengalami kecemasan berat. Sebelas orang (13,9%) pada tingkat pengetahuan cukup memiliki kecemasan ringan, sedangkan sepuluh orang (12,7%) dengan kecemasan sedang. Orang-orang yang dengan tingkat pengetahuan “baik” maupun “cukup” sama-sama memiliki tingkat kecemasan ringan yang tertinggi.

Penduduk lanjut usia di Kelurahan Lansot Kota Tomohon tidak mengindikasikan adanya korelasi antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan (uji *Spearman rank*, nilai *p value* = 0,104, $p > 0,05$) pada tingkat signifikansi 5%. Penelitian Sitohang dan Simbolon (2021) mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Kecemasan Lansia Terhadap COVID-19” mengungkapkan hasil serupa, menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan lansia dengan kecemasannya terhadap COVID-19 (*p value* = 0,619 $> 0,05$). Penelitian lain yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Memiliki Hubungan Dengan Kecemasan Lansia Pada Masa Pandemi COVID-19” menemukan bahwa warga senior PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kab. Padang Pariaman melaporkan tidak ada hubungan antara kecemasan mereka dan tingkat pengetahuan mereka.

Dalam pembahasannya tentang apa yang menyebabkan kecemasan, Stuart (2016) membahas faktor yang menyebabkan

kecemasan yaitu predisposisi dan presipitasi dimana faktor presipitasi terbagi baik eksternal (ancaman terhadap integritas fisik dan ancaman terhadap sistem diri) dan internal (usia, nilai-nilai budaya dan spiritual, pendidikan, kondisi fisik, respons koping, dukungan faktor sosial, perkembangan, tahap, pengalaman masa lalu, dan pengetahuan).

Kekhawatiran lansia terhadap pandemi COVID-19 dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan bukan hanya pengetahuan saja. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan COVID-19 dengan tingkat kecemasan yang dialami lansia di Kelurahan Lansot Kota Tomohon.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melalui hasil yang didapatkan dalam penelitian terhadap lansia di Kelurahan Lansot Kota Tomohon, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan lansia mengenai COVID-19 berada dalam kategori tingkat pengetahuan baik ada 58 responden.
2. Tingkat kecemasan lansia berada pada kategori tingkat kecemasan ringan ada 55 responden
3. Tidak ditemukan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan pada lansia di Kelurahan Lansot Kota Tomohon.

Saran

Dari kesimpulan yang di dapatkan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi institusi pendidikan untuk dapat melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat mengenai penyebab, cara penularan dan juga pencegahan COVID-19 pada masyarakat terutama bagi kelompok lansia.
2. Bagi Pemerintah dan instansi kesehatan di Kelurahan Lansot Kota Tomohon. Diharapkan untuk memperhatikan dan menambah berbagai informasi lebih lanjut mengenai COVID-19 melalui penyuluhan-penyuluhan kesehatan dan poster-poster untuk lebih meningkatkan pemahaman lansia mengenai penyebab, cara penularan dan pencegahan penyakit COVID-19 serta bagaimana harus bersikap dimasa pandemi untuk menghindari paparan virus penyebab COVID-19.
3. Untuk Peneliti Berikutnya. Diharapkan bagi yang ingin meneliti setelahnya agar mengaji dari berbagai faktor/variabel lainnya yang tidak diungkap pada studi ini, khususnya menelusuri faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kecemasan pada lansia di masa pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

Guslinda G, Fridalni N, Minropa A. 2020. Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Lansia Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan* (online), 12(4) 1079-88. (<https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13>

i4.1212, diakses 3 Juni 2021).

Lonta AMG, Kalesaran, AFC, Ratag BT. 2022. Gambaran Frekuensi dan Distribusi Coronavirus Disease-19 di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Tomohon Periode April 2020-Juli 2021. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(2), 1907-1919

Nainggolan LE, Yuniningsih, Syafrida HS, Annisa IFKH, Reni DW, Srimis LSFDP, Elisabeth S, Martina PMY, Herviza WP, Lia K, Victor THES, Puji H, Tasnim, Eka A. 2020. Belajar dari Covid-19: Perspektif Ekonomi dan Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI). 2021. Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2021: Update Konsensus PERHI 2019. Jakarta.

Saputra AW, Simbolon I. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19 Terhadap Kepatuhan Program Lockdown Untuk Mengurangi Penyebaran COVID-9 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Journal* (online), 4(2) 1-7. (<http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix>, diakses 5 Juni 2021).

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2021. Peta Sebaran. (online). (<https://www.covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>, diakses pada tanggal 8 Juni 2021).

Sembiring EE, Meo MLN. 2020. Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Risiko Tertular COVID-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Kesehatan* (online), 16(2) 75-82. (<https://doi.org/10.25077/njk.16.2.75-82.2020>, diakses 20 Juni 2022).

Sirait HS, Awis HD, Devy RM. 2020. Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi. *Jurnal Kesehatan* (online), 11(2) 165-9. (<https://doi.org/10.38165/jk.v11i2.222>, diakses 3 Juni 2021).

Sitohang RJ, Simbolon I. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Lanjut Usia Terhadap COVID-19. *Nutrix Journal* (online), 5(1) 56-64.

(<http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix>, diakses 5 Juni 2021).

Stuart GW. 2016. Keperawatan Kesehatan Jiwa. Indonesia: Elsever.

Syakurah R, Moudy J. 2020. Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. HIGEA (online), 4(3) 333-46. (<https://doi.org/10.15294/higea.v4i3.3784> 4, diakses 20 Juni 2022).

Tobing CPRL, Wulandari ISM. 2021. Tingkat Kecemasan Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi COVID-19 di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat. Community of Publishing In Nursing (online), 9(2) 135-142. (<https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i02.p02>, diakses 5 Juni 2021).

Yuniarsih SM, Nugroho ST, Hasanah N. 2021. Kajian Kecemasan dan Kualitas Hidup Lansia di Masa Pandemi COVID-19. JKJ (online), 9(4) 887-892. (<https://doi.org/10.26714/jkj.9.4.2021.887-892>, diakses 20 Juni 2022).